



KR-Febriyanto

Jajaran pimpinan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam pelepasan siswi secara virtual

DIADAKAN SECARA VIRTUAL 137 Siswi Mu'allimat Dilepas

YOGYA (KR) - Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan pelepasan siswi kelas VI tahun pelajaran 2019/2020 secara virtual, Minggu (28/6) di aula setempat. Sebanyak 137 siswi kelas VI beserta orangtua, guru dan karyawan Madrasah Mu'allimat diundang dalam acara tersebut menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

"Sebagai lulusan dari sekolah di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, para siswi diharapkan mampu menjadi anak panah Muhammadiyah dan Aisyiyah," ucap Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Agustyani Ernawati MPd.

Turut hadir dalam kegiatan virtual ini, Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah Dra Hj Siti Noordjannah Djohantini MM MSI dan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof Dr H Haedar Nashir MSI yang juga turut memberikan amanat kepada para siswi.

Badan Pembina Harian (BPH) Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Dr H Agung Danarto MAg menegaskan, jajaran pengurus pusat hingga Persyarikatan Muhammadiyah di daerah yang memiliki putra dan putri usia SMP-SMA sudah memiliki komitmen memasukkan anak-anaknya belajar di Mu'allimin dan Mu'allimaat.

"Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat mendapat kepercayaan warga Muhammadiyah, tapi juga pimpinan Muhammadiyah," jelas Agung.

Hal tersebut menurutnya, menjadi amanah yang tidak ringan bagi pengelola, sehingga pihaknya berupaya memberikan bekal semaksimal mungkin bagi anak didik untuk *berfastabiqul khairat* dalam kehidupan sehari-hari.

"Kemampuan yang diperoleh harus diasah dan dikembangkan. Sebab, wajah Muhammadiyah dan Aisyiyah ke depan ditentukan siswa-siswi saat ini. Terlebih tantangan makin kompleks dan beragam. Selaras dengan semangat Muhammadiyah *go international* yang saat ini memiliki 25 Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM), sehingga lulusan ini yang akan menjadi pionir pengembangan Muhammadiyah ke seluruh dunia," sebutnya. **(Feb)-o**

PPDB SMA/SMK DIPREDIKSI KETAT

Orangtua Harus Bisa Petakan Peluang

YOGYA (KR) - Persaingan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA/SMK baik lewat jalur prestasi maupun zonasi diprediksikan berlangsung ketat. Oleh karena itu, orangtua harus bisa memetakan peluang anaknya dengan mencermati sebaran nilai gabungan, akreditasi sekolah dan jumlah kelurahan dalam zona I.

"Saya sarankan bagi mereka yang memilih jalur zonasi mendaftar di zonanya masing-masing (zona 1). Dengan memilih zonanya sendiri diharapkan sudah mengurangi persaingan. Boleh saja calon siswa baru memilih jalur prestasi maupun afirmasi, asalkan syaratnya memenuhi," kata Kabid Perencanaan dan

Pengembangan Mutu Pendidikan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya MPd, Sabtu (27/6).

Didik mengungkapkan, bagi pendaftar yang memilih jalur prestasi, sebaiknya memastikan nilai yang dimiliki benar-benar aman, sebelum memutuskan menentukan pilihan

sekolah. Semua itu dengan tetap mempertimbangkan jumlah peminat di sekolah yang akan dituju. Pasalnya persaingan untuk jalur prestasi diprediksikan juga ketat. Dampaknya jika siswa sampai salah dalam menentukan pilihan, terancam tidak mendapatkan sekolah negeri.

"Jumlah siswa yang

mengajukan penambahan nilai untuk jalur prestasi ada 1.210. Namun karena beberapa persyaratan tidak terpenuhi, akhirnya hanya 845 orang yang disetujui. Meski begitu saya minta orangtua tetap cermat. Mungkin seandainya memilih jalur zonasi nilainya termasuk bagus, tapi saat bersaing dijalar prestasi dan saingannya sangat ketat (lintas zonasi) dikhawatirkan persaingan angka nol koma saja sangat berpengaruh," papar Didik.

Saat dimintai tanggapannya soal kesiapan Disdikpora DIY berkaitan dengan server maupun

perangkat pendukung PPDB yang lain, Didik menyatakan, Disdikpora DIY terus melakukan koordinasi dengan provider maupun sekolah untuk mengantisipasi adanya gangguan teknis selama pelaksanaan PPDB SMA/SMK yang dijadwalkan 29 Juni sampai 1 Juli.

Tidak hanya itu, untuk membantu pendaftar yang mengalami kesulitan, Disdikpora juga membuka posko pengaduan, begitu pula dengan sekolah. Semua itu dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan yang sudah disepakati bersama. **(Ria)-o**

UTBK Dirancang Tak Ada Kerumunan

SOLO (KR) - Ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) Prof Dr Jamal Wiwoho tak ingin muncul klaster penyebaran Covid 19 yang disebut klaster Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Oleh Karena itu (UTBK Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2020 diterapkan dengan pola yang aman dan sehat.

"Pelaksanaan UTBK dirancang tidak menimbulkan kerumunan agar tak menjadi klaster baru penyebaran Covid 19," kata Prof Jamal, kemarin. UTBK dilaksanakan beberapa tahap. Tahap pertama 5-14 Juli diselenggarakan di 74 perguruan tinggi negeri (PTN). Kemudian tahap kedua 20-29 Juli di sejumlah kota.

Dibukanya UTBK di sejumlah kota ini, untuk menghindari terjadinya pergerakan dari satu kota ke daerah lain. Sebelum UTBK dimulai, para pendaftar bisa memindahkan lokasi ujian yang ingin dituju. Bisa ke PTN

terdekat atau kotanya. UTBK di sejumlah kota menempati SMA dan SMK.

Disiapkannya UTBK di sejumlah kota ini, sebagai antisipasi agar tidak muncul klaster baru. Ini untuk menjaga keselamatan dan kesehatan peserta, pengawas maupun pengantar. "Ya inilah badanya UTBK sekarang. Namanya seleksi bersama, namun untuk menjaga penyebaran Covid 19 tidak digelar secara bersama," ucapnya.

Dalam UTBK akan memberikan Materi Tes Potensi Skolastik (TPS) dengan durasi pengerjaan soal selama 105 menit. Menurut rencana masih ada UTBK tahap ketiga (cadangan) 29 Juli-2 Agustus. Prof Jamal mengatakan ada satu PTN yang tidak bisa ikut melaksanakan UTBK yakni Unesa Surabaya. Karena kondisi Covid di sana membutuhkan kesiapan ekstra ketat. UTBK diikuti 706.901 peserta. **(Qom)-o**

Kemendikbud Larang Ospek

JAKARTA (KR) - Kemendikbud melarang kegiatan orientasi pengenalan kampus (Ospek) ke mahasiswa baru (maba) dengan 'nyata'. Semua pelaksanaan ospek harus digelar secara daring atau online.

Hal itu dikemukakan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nizam, kemarin malam.

"Untuk orientasi mahasiswa baru semuanya basisnya daring. Tidak ada pertemuan fisik apalagi perploncoan, itu tidak boleh. Semua dilaksanakan secara daring," ujar Nizam.

Kemendikbud, katanya, telah membuat panduan pelaksanaan orientasi mahasiswa baru secara daring. Panduan itu telah

diedarkan kepada kampus-kampus sejak tiga pekan lalu.

Dalam panduan itu berisi pengenalan mahasiswa terhadap kampus dan segala hal yang berkaitan dengan kampus serta cara-cara mengembangkan diri di kampus. "Pada dasarnya pengenalan kampus, pengenalan kehidupan kampus, organisasi kampus dan kegiatan di kampus," ungkap Nizam.

Selain itu, terdapat panduan meraih kesuksesan, tata krama, etika bergaul, hingga cara menghindari perundungan selama di kampus. Kemendikbud akan memberikan modul pembekalan untuk mahasiswa baru secara daring. **(Ati)-o**

EKONOMI



KR-Antri Yudiarsyah

Salah satu menu steak daging impor di The Grill.

The Grill Suguhkan Daging Impor

SLEMAN (KR) - The Grill menyediakan alternatif menarik bagi penggemar steak. Restoran baru yang berlokasi di Jalan Kaliurang No 30 Caturtunggal Depok tersebut menyuguhkan daging impor dengan harga terjangkau.

Owner The Grill Aan Saka, Sabtu (27/6) menegaskan, meski menggunakan bahan utama daging impor, namun masyarakat tak perlu merogoh kocek dalam-dalam. Harga *start* Rp 22.000 hingga Rp 95.000. "Menu steak di restoran kami banyak pilihan. Mulai dari daging striploin, tenderloin, rib eye, lamb chop, salmon, daging ayam. Ukuran daging pun ditawarkan dalam berbagai pilihan mulai dari 140 gram, 150 gram, 160 gram hingga 200 gram," ujarnya.

Tingkat kematangan daging pun dapat disesuaikan dengan keinginan pelanggan mulai *well done*, *medium well*, *medium* hingga *medium rare* dan *rare*. Pilihan saus pun dapat dipilih sesuai selera seperti *mushroom*, *balckpepper* atau teriyaki. Menu lainnya pun menarik untuk dinikmati seperti sup, pasta, salad hingga menu nasi. Untuk *beverages* pelanggan bisa memilih aneka minuman segar dari *milkshake* hingga olahan teh. **(Yud)-o**

Coca-Cola Salurkan Minuman ke RS Rujukan

YOGYA (KR) - Sebagai bentuk komitmen bantuan kemanusiaan dalam menghadapi pandemi Covid-19, Coca-Cola Amatil Indonesia (Amatil Indonesia) bersama 70 mitra menyerahkan lebih dari 13.000 paket produk minuman ke berbagai rumah sakit rujukan Covid-19. Coca-Cola Amatil Indonesia juga akan menyalurkan Alat Pelindung Diri, disinfektan yang diproduksi secara in-house di Pabrik Cibitung.

Direktur Public Affairs, Communications & Sustainability Coca-Cola Amatil Indonesia Lucia Karina mengatakan, untuk membantu penanganan Covid-19 juga disalurkan alat kebutuhan medis lainnya ke berbagai rumah sakit rujukan penanganan Covid-19. "Penyerahan bantuan secara simbolis dilakukan di RSUD Dr Kariadi dan RSUD KRMT Wongsonegoro dengan tetap menjaga jarak sesuai arahan pemerintah," jelasnya, Minggu (28/6).

Lucia menambahkan, sebagai bentuk perluasan bantuan kemanusiaan bersama disediakan 1 juta minuman bagi mereka yang bertugas di garis depan dalam penanganan, pelayanan dan perawatan Covid-19 dan disalurkan melalui mitra-mitra lainnya. **(Aha)-o**

Pertumbuhan Investor Domestik Harus Digenjot

YOGYA (KR) - Pertumbuhan investor dalam negeri alias domestik di DIY cukup menggembirakan, bahkan hampir seimbang dengan pertumbuhan investor asing. Untuk itu, pertumbuhan investor domestik di DIY harus benar-benar digenjot sehingga bisa mengambil alih dan memegang kendali pasar modal di Tanah Air.

Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Yogyakarta Irfan Noor Riza mengatakan, jumlah investor domestik di DIY mengalami pertumbuhan yang cukup lumayan bagus. Namun dari segi transaksinya akan mengikuti dan masih berfluktuatif. Dari total sekuritas yang beroperasi di DIY, jumlah investor telah mencapai 50.477 investor dengan jumlah transaksi Rp 357 miliar per April 2020 lalu.

"Pertumbuhan jumlah investor di DIY itu sangat signifikan dan menggembirakan apabila dibandingkan dengan April 2019 lalu yang mencapai 43.282 investor. Kami sangat optimis dengan pertumbuhan investor di DIY tersebut dan semakin banyak investor domestik nantinya akan semakin kuat pasar modal Indonesia," tegas Irfan kepada KR di Yogyakarta, Minggu (28/6).

Irfan mengungkapkan

Bank BPD DIY Dukung Terobosan UMKM

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY terus mendorong dan membina pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di DIY terutama yang menjadi debiturnya agar melakukan terobosan-terobosan model bisnis baru menyongsong era kenormalan baru. Transaksi nontunai terus meningkat tajam dan signifikan dengan adanya pembatasan fisik maupun pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 sehingga masyarakat tetap membutuhkan transaksi yang aman dengan menggunakan penjualan dalam jaringan (daring) atau online. Dirut Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan, penjualan secara online atau daring itu sangat meningkat tajam disertai pembayaran nontunai. Untuk itu, Bank BPD DIY terus melakukan terobosan untuk membina UMKM melalui model bisnis yang baru sesuai dengan era kenormalan baru.

"Kita harus menyesuaikan dengan kondisi menuju era kenormalan baru, maka UMKM pun harus menyesuaikan kondisi saat ini. Mereka tidak bisa tinggal diam, kita selalu support UMKM untuk melakukan terobosan-terobosan bisnis model baru tersebut," ujar Santoso, Minggu (28/6).

Santoso menyampaikan dalam hal memfasilitasi pemasaran daring UMKM, pihaknya bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) DIY melalui aplikasi Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Pelaku Usaha (SiBakul) Jogja. SiBakul Jogja tersebut telah memfasilitasi penjualan online dan gratis ongkos kirim (ongkir) bagi UMKM yang terdaftar dalam aplikasi tersebut.

"Artinya semua lini kita rangkul untuk melakukan terobosan model bisnis kenormalan baru bagi UMKM di DIY," tegasnya. **(Ira)-o**

perbandingan persentase investor asing dan investor domestik adalah 52,8

persen dengan 47,2 persen saat ini. Dari persentase tersebut jumlah investor domestik hampir mendekati jumlah investor asing sehingga menjadi PR bersama untuk meningkatkannya lagi.

"Kita bisa memanfaatkan dampak positif dari pande-

mi Covid-19 ini sebagai peluang untuk membeli saham-saham fundamental. Sebab harganya semakin terjangkau mengingat tidak semua industri atau sektor tidak terpuruk sehingga harga sahamnya tetap ada yang naik," tandasnya. **(Ira)-o**

Indikator Ekonomi DIY

Kerjasama ISEI DIY, KR dan Bank BPD DIY

Kinerja Industri Perusahaan Pembiayaan DIY

MENURUT Otoritas Jasa Keuangan/OJK (2014), pengertian lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga Pembiayaan meliputi Perusahaan Pembiayaan (Multifinance) yang merupakan badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha (Leasing), Anjak Piutang (Factoring), Pembiayaan Konsumen (Consumer Finance), dan/atau usaha Kartu Kredit (Credit Card).

Selanjutnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan Pembiayaan adalah: 1) Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara Sewa Pembiayaan (Finance Lease) maupun Sewa Operasional (Operating Lease). 2) Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. 3) Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. 4) Usaha kartu kredit adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

Tabel berikut menunjukkan kinerja Industri Perusahaan Pembiayaan di DIY. Industri tersebut terdiri dari 92 perusahaan. Sebagai informasi, Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di wilayah DIY terdiri dari Perusahaan Pembiayaan (92), Asuransi Jiwa (9), Asuransi Umum (20), Asuransi Wajib (2), Modal

Tahun	Total Pembiayaan (Rp M)	NPF (%)
2015	3118	0,98
2016	3384	1,56
2017	3747	1,20
2018	4317	1,52
2019	4577	1,49
Januari 2020	4562	1,73
Februari 2020	4529	1,74
Maret 2020	4509	2,04

Sumber: OJK DIY (2020) Grafis : Arko

Ventutra (1) dan Fintech P2P Lending (1). Kinerja Industri Perusahaan Pembiayaan dilihat dari total pembiayaan dan rasio Non Performing Finance (NPF). Istilah NPF (Non Performing Finance) digunakan dalam perusahaan pembiayaan, untuk menggantikan konsep pinjaman (loan). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Sama seperti NPL (Non Performing Loan), NPF merupakan kredit bermasalah. (Lihat tabel)

Jika mencermati Tabel, maka dalam hal pembiayaan selama periode tahun 2015-2019 ada kecenderungan meningkat. Pada tahun 2015 disalurkan pembiayaan sebesar Rp 3.118 miliar, kemudian pada tahun 2019 sudah mencapai Rp 4.577 miliar. Namun pada tahun 2020 bulan Januari, Februari dan Maret total pembiayaan mengalami kecenderungan menurun.

Untuk NPF pada periode 2015-2019 ada kecenderungan fluktuatif. Pada tahun NPF sebesar 0,98 persen dan pada tahun 2019 sudah mencapai 1,49 persen. Selama periode Januari, Februari dan Maret 2020, besarnya NPF cenderung meningkat.

Pada bulan Maret 2020, perusahaan pembiayaan di wilayah DIY menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 4.598 miliar atau tumbuh sebesar 3,23 persen (year on year) namun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada bulan Februari 2020 yakni sebesar 4,90 persen (year on year). ☐

Dr. D. Wahyu Ariani, SE, MT. Dosen, Peneliti dan Konsultan Manajemen, Pengurus ISEI Cabang Yogyakarta.